

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan seseorang tergantung pada karakter dan integritasnya. Manusia yang diinginkan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, dan selain akan membawa kebahagiaan bagi individu serta sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dalam konsep pendidikan akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata bersumber dari wahyu Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter dan akhlakul karimah pada diri setiap seseorang. Sejalan dengan misi Nabi Muhammad, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Muslim).¹

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Dikarenakan akhlak yang dimiliki oleh manusia bukan merupakan suatu yang dibawa sejak lahir dan bukan pula merupakan suatu yang bersifat tetap, tetapi suatu yang dapat berubah, berkembang dan terbentuk melalui proses yang panjang dan dalam jangka waktu yang lama. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dengan amal. Oleh karena itu, hukum Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan oleh manusia jika hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan dan tentunya harus menggunakan cara ataupun metode tertentu untuk mengajarkannya. Oleh karena itu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila akhlak yang baik sudah terbentuk pada diri seseorang, maka akhlak tersebut harus dipertahankan dalam

¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, Ed. 1, Cet. 2, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), h. 3.

kehidupan sehari-hari. Sebab apabila dibiarkan saja, maka akhlak tersebut akan dapat hilang dari diri seseorang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk terus menanamkan akhlak yang baik bagi manusia. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak seorang anak.

Zaman sekarang ini banyak anak-anak yang senang sekali dengan acara-acara di televisi yang menyajikan hiburan-hiburan yang menarik, seperti film, kartun, dan program televisi lainnya yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi kurang sejalan dengan norma-norma sosial dan agama. Ditambah lagi maraknya permainan-permainan *games* dari *handphone*, *I-Phad*, *Nintendo*, *PlayStation (PS)*, dan bahkan sampai game online yang dapat membuang waktu mereka dengan melupakan tugas-tugas mereka sebagai seorang pelajar. Bahkan, mereka sering melalaikan

kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yaitu untuk beribadah dan menyembah Tuhan yang menciptakan mereka.

Pengetahuan agama dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, dan juga belajar dari berbagai buku seperti buku-buku pelajaran maupun kisah-kisah sejarah agama. Selain itu, karya sastra juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan moral baik eksplisit maupun implisit. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan suatu peristiwa yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh/teladan hidup dalam berakhlak dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Buku-buku novel sangat populer di kalangan pembaca dari semua latar belakang dan usia. Novel berisi cerita-cerita yang memiliki kemampuan membuat pembaca berimajinasi dan masuk ke dalam ceritanya, bahkan isi novel dapat mempengaruhi pembacanya. Jika novel berisi cerita mengenai teladan yang baik, maka novel dapat memberikan pelajaran hidup yang penting bagi pembacanya, khususnya tentang

perilaku akhlak yang sesuai dengan norma-norma sosial dan agama yang berlaku dimasyarakat.

Karya sastra dapat menjadi salah satu sarana pembentukan karakter akhlak siswa karena mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan. Untuk menarik perhatian anak-anak agar gemar membaca, novel berperan aktif dalam menyajikan sesuatu hal-hal yang menarik, yang dapat mempengaruhi kepribadian dan akhlak anak. Oleh karena itu, buku-buku novel dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan nilai pendidikan akhlak kepada anak. Namun, minat dan kebiasaan anak-anak di Indonesia dalam membaca karya sastra masih memprihatinkan. Hal ini dapat dikarenakan kajian tentang pendidikan akhlak dalam karya sastra, khususnya novel yang masih kurang banyak dilakukan. Padahal, karya sastra dapat menjadi media internalisasi nilai pendidikan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran.²

² Irma Nur Fauziah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Darwis Tere-Liye*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 5-6.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan dari orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung di bidang keagamaan dan sosial, berkenaan tentang perilaku remaja yang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, maksiat, tawuran, mabuk-mabukkan bahkan mengonsumsi obat-obatan terlarang. Selain itu juga terjadi pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan penyimpangan tingkah laku lainnya. Tingkah laku penyimpangan yang dilakukan oleh sebagian generasi muda untuk harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Semua penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan akhlak yang mulia.

Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari peraturan yang mengatur atau menilai baik buruknya perilaku yang mereka kerjakan. Ketentuan tentang baik buruknya perilaku sangat diperlukan untuk keberhasilan kehidupan

manusia sehari-hari, karena terdapat aturan-aturan yang mengikatnya. Demikian pula, akhlak dan manusia adalah suatu yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan selama manusia masih hidup.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka tidak heran jika para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa terwujudnya akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran dalam sudut pandang para ahli bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik anak dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga bertujuan untuk membersihkan akhlak dan jiwa anak dari sifat-sifat yang tercela. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka upaya pendidikan seharusnya tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, akan tetapi upaya tersebut dapat dilakukan melalui media pendidikan lainnya dengan berbagai cara, misalnya melalui cerpen, novel, buku, televisi, teater, film, dan lain-lain. Media-

media tersebut dapat digunakan untuk mendidik akhlak kepada anak-anak.

Berbagai media yang ada, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tertulis menjadi penting dan menarik untuk dikaji. Novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan bagi siswa. Hal ini karena novel merupakan bagian dari sastra yang juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Novel merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Novel merupakan karya sastra nonfiksi, namun cerita dalam novel biasanya terinspirasi dari kisah nyata yang pernah dialami seseorang. Novel juga dapat berfungsi sebagai karya seni yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan bagi pembacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Warren bahwa membaca sebuah karya sastra berarti menikmati cerita dan sebagai hiburan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan manusia

dengan berbagai peraturan dan norma yang berbeda dalam interaksinya dengan lingkungan, sehingga dalam karya sastra novel memiliki makna tertentu bagi kehidupan. Meskipun merupakan cerita fiksi, tetapi novel dapat membuat pembaca berpikir tentang isi cerita dan dapat memberikan kesan tersendiri kepada pembaca. Karena nilai-nilai novel diilustrasikan oleh tokoh-tokoh dengan kepribadian tertentu dengan menunjukkan aspek kehidupan yang berbeda.

Mengkaji dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita dalam novel dapat digunakan untuk memberikan kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan jika dilihat dari fungsi novel yang banyak dikonsumsi oleh orang-orang, maka cerita dalam novel membawa tanggung jawab moral yang besar yang dapat dilihat dari isi kandungan pesan yang disampaikan pengarang novel tersebut.

Salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan akhlak dan upaya pendidik dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak adalah novel yang berjudul Hafalan Shalat Delisa. Novel ini merupakan karya Tere Liye. Tere Liye

merupakan salah satu penulis yang masih aktif menulis karya sastra berupa novel. Karya-karyanya mengandung makna yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui novelnya, Tere Liye mengangkat berbagai nuansa kemanusiaan tentang akhlak dan agama yang pada hakikatnya dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan akhlak yang baik.

Novel Hafalan Shalat Delisa ini menceritakan tentang seorang anak gadis yang berasal dari keluarga bahagia di Lhok Nga Aceh bernama Delisa. Delisa memiliki keluarga yang bahagia dan religius, ia memiliki tiga orang kakak perempuan yaitu Fatimah, Aisyah dan Zahra. Ibu Delisa bekerja sebagai penjahit sedangkan ayahnya seorang teknisi kapal laut. Delisa adalah anak yang cerdas, ceria dan ramah. Saat itu, Delisa sedang berusaha keras untuk menghafal bacaan shalat untuk ujian dari ibu guru Nur. Ummi Delisa akan memberikan hadiah yakni kalung jika dia bisa menghafal bacaan shalat dan abi Delisa juga menjanjikan sepeda baru jika Delisa bisa menghafal bacaan shalat. Tetapi keadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, musibah dahsyat tsunami menghancurkan

rumah, keluarga dan kehidupan semua penduduk Aceh dan juga dengan kehidupan Delisa. Namun Delisa menghadapi semua takdirnya dengan sabar dan lapang dada.

Sebagaimana melihat fenomena tersebut, novel Hafalan Shalat Delisa sangat luar biasa, karena novel tersebut menyajikan keharmonisan keluarga, kasih sayang seorang anak kepada orang tua, saudara sekandung, teman sebaya, kepada yang lebih muda dan kepada orang lain, serta tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik dan menafkahi anak dengan harta yang halal, dan selain juga tentang hidup gotong royong serta saling tolong-menolong terhadap sesama, seorang anak yang rajin belajar, mengaji, membantu orang tua, kakak dan adiknya serta yang sangat penting adalah kerja keras seorang anak untuk dapat menghafal bacaan shalat meskipun terjadi bencana besar yang menimpanya.

Kegiatan dalam melaksanakan proses pendidikan diperlukan media pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah dan baik. Media adalah sesuatu alat yang dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang

pikiran, perasaan dan keinginan audien atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya. Contohnya, buku sebagai perangkat keras dan pesan yang disampaikan sebagai perangkat lunak.³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), h. 299-300.

pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperluas khazanah pengetahuan dalam karya ilmiah, khususnya dalam buku cerita.
- 2) Sebagai wahana pemikiran dan membangun teori-teori yang ada dengan realitas di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kegunaan Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa.

- 2) Kegunaan Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik tentang bagaimana nilai-nilai

pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa.

3) Kegunaan Bagi Lembaga

- a) Sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian.
- b) Dapat memberikan sumbangsih bagi pembaca dalam pengajaran khususnya memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra.
- c) Secara akademik dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan melatih para guru khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran skripsi yang disusun penulis. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang merupakan satu kesatuan rangkaian yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari deskripsi teori yang meliputi: nilai, pendidikan akhlak, dan konsep novel serta dalam hal ini juga dibahas tentang kajian pustaka.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi dan Analisa Data, yang meliputi: deskripsi data, analisis data, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran.